



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI OLAHAN NANAS MELALUI PENERAPAN IPTEK DI KWT BAROKAH LUMINTU, DESA SIWARAK, KABUPATEN PURBALINGGA

Dewanti Risa Utami^{1*}, Lutfi Zulkifli¹ dan Malinda Aptika Rachmah¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding Author: dewanti.risa@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah Lumintu di Desa Siwarak, Kabupaten Purbalingga memiliki potensi besar dalam pengembangan agroindustri berbagai olahan berbahan baku nanas, namun menghadapi kendala keterbatasan teknologi pengolahan yang berdampak pada rendahnya kapasitas produksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas produksi olahan nanas melalui penerapan teknologi tepat guna berupa pemberian alat pengadon tepung dan *juicer* tanpa ampas. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penyediaan peralatan teknologi, pelatihan penggunaan alat, dan pendampingan produksi. Target sasaran adalah anggota KWT Barokah Lumintu yang terlibat dalam kegiatan pengolahan nanas menjadi pie nanas yang bernilai tambah tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas produksi olahan pie nanas. Penggunaan alat pengadon tepung mampu meningkatkan kapasitas produksi dari 1,2 kg per sekali produksi menjadi 4-5 kg per sekali produksi. Sementara itu, implementasi penggunaan *juicer* tanpa ampas mampu memudahkan KWT Barokah Lumintu dalam memproses hingga 5 kg nanas sekali pengolahan dengan hasil yang lebih optimal. Penggunaan teknologi ini terbukti lebih efektif dalam mengekstraksi sari nanas sehingga menghasilkan ampas nanas yang lebih bagus dan cocok digunakan sebagai isian pie nanas berkualitas tinggi. Penerapan teknologi tepat guna ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga membuka peluang peningkatan pendapatan ekonomi anggota KWT Barokah Lumintu.

Kata kunci: Olahan nanas, KWT, kapasitas produksi, penerapan teknologi

ABSTRACT

The Barokah Lumintu Women's Farmers Group (KWT) in Siwarak Village, Purbalingga Regency, has great potential for developing agro-industries for various pineapple-based products, but faces limitations in processing technology that impact low production capacity. This community service activity aims to increase the production capacity of pineapple products by applying appropriate technology in the form of providing flour mixers and pulp-free juicers. The implementation method includes identifying needs, providing technological equipment, training in tool use, and production assistance. The target group is members of KWT Barokah Lumintu who are involved in processing pineapple into high-value pineapple pies. The results of the activity show a significant increase in pineapple pie production capacity. The use of flour mixers can increase production capacity from 1,2 kg per production to 4-5 kg per production. Meanwhile, the implementation of the pulp-free juicer makes it



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

easier for KWT Barokah Lumintu to process up to 5 kg of pineapple per processing with more optimal results. The use of this technology has proven to be more effective in extracting pineapple juice, resulting in better pineapple pulp and suitable for use as a high-quality pineapple pie filling. The application of appropriate technology not only increases production efficiency but also opens up opportunities to increase the economic income of KWT Barokah Lumintu members.

Keywords: *Pineapple processing, KWT, production capacity, technology application*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini terlihat dari beberapa komoditas pertanian yang menjadi komoditas unggulan di berbagai wilayah di Indonesia. Nanas menjadi salah satu komoditas unggulan di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Luas lahan produksi untuk budidaya buah nanas di Desa Siwarak sekitar 400 hektar. Potensi nanas yang melimpah di Desa Siwarak ini menuntut petani warga desa Siwarak untuk dapat memaksimalkan potensi produk nanas baik dalam produk primer maupun produk turunannya yang diterima oleh pasar (Muizu et al., 2019).

Besarnya potensi yang dimiliki oleh Desa Siwarak terhadap produk nanas, mendorong Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah Lumintu untuk mengolah buah nanas menjadi beberapa macam produk olahan dari nanas untuk meningkatkan nilai tambah dari nanas, terutama pada saat terjadi panen raya. Selain itu, Aktivitas KWT Barokah Lumintu ini menjadi pendorong untuk menuju kesejahteraan rumah tangga petani di perdesaan dengan melibatkan para Wanita di wilayah sekitar untuk dapat terus aktif dan produktif. KWT Barokah Lumintu ini diketuai oleh Ibu Tri Wahyuningsih sejak tahun 2018 yang juga sebagai pelopor pembentukan usaha pengolahan nanas dalam bentuk produk turunan yang saat ini beranggotakan 10 orang dan aktif dalam melakukan setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh KWT Barokah Lumintu. KWT ini terbentuk atas dasar Prakasa dari Ibu Tri Wahyuningsih yang melihat peluang usaha pengolahan buah nanas kedepannya.

Terdapat produk olahan nanas yang sudah berhasil diproduksi oleh KWT Barokah Lumintu secara kontinyu, yaitu produk setup buah nanas dan minuman sari nanas. Melihat potensi yang cukup luas untuk pengembangan produk olahan dari nanas saat ini, KWT saat ini sedang mengembangkan produk olahan pie nanas. Dimana produk ini terinspirasi dari limbah ampas nanas yang telah diambil airnya untuk dibuat sari nanas menjadi selai isian untuk pie nanas. Respon pasar terhadap produk olahan pie nanas ini cukup baik, terlihat dari jumlah permintaan pie nanas yang bisa mencapai 10kg pada suatu waktu. Namun, karena adanya keterbatasan proses produksi yang masih menggunakan sistem manual tenaga manusia membuat KWT hanya mampu melakukan kegiatan produksi dengan kapasitas produksi 1,2kg sekali produksi dan cukup jauh dari jumlah yang diminta oleh konsumen.

Keterbatasan penerepan ipteks pada penggunaan teknologi tepat guna menyebabkan timbulnya ketidakefisienan dan efektivitas produksi baik dari segi biaya, waktu, tenaga kerja, kuantitas produk bahkan kualitas produknya. Dampak yang akan ditimbulkan apabila terus melakukan pengolahan secara manual sederhana dengan tenaga manusia adalah produksi olahan pie nanasnya menjadi tidak berkesinambungan, tidak mampu memenuhi permintaan pasar dan pemanfaatan limbah nanas tidak dapat dimaksimalkan untuk memberikan nilai tambah. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap penggunaan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

fasilitas pada proses pelaksanaan produksi dan infrastrukturnya dengan menerapkan iptek teknologi tepat guna yang sesuai (Kalista et al., 2022).

Pada kegiatan pengabdian ini menjadi langkah awal yang penuh dengan harapan agar dapat menjadi solusi dari permasalahan KWT Barokah Lumintu dalam memproduksi produk olahan pie nanas. Kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan transfer teknologi berupa penerapan penggunaan alat tepat guna untuk melakukan pengadonan tepung untuk menjadi pienya dan penerapan alat yang digunakan untuk mendapatkan ampas nanas yang lebih praktis, efektif dan efisien sehingga mampu untuk memenuhi permintaan konsumen terhadap olahan pie nanas. Penerapan teknologi tepat guna yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kapasitas produksi olahan nanas menjadi pie nanas dan produk olahan lainnya yang bisa diciptakan dari teknologi tepat guna yang diberikan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis penerapan ipteks ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2025 dan pemantauan kegiatan pengabdian masih dilaksanakan hingga bulan Oktober 2025 nanti. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di rumah produksi Putri lawa mandiri Desa Siwarak RT 02 RW 03 Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga dengan kelompok sasaran adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah Lumintu yang terdiri dari kurang lebih satu ketua KWT dan 10 anggota KWT. Metode pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode pendampingan dan penyuluhan terhadap penerapan ipteks penggunaan teknologi tepat guna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Proses produksi pengolahan pie nanas yang masih sangat sederhana menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah Lumintu sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal. Kegiatan produksi olahan pie nanas selama ini dilakukan secara manusia dengan tenaga manusia yang membuat kapasitas produksinya menjadi sangat sedikit. Permintaan pasar terhadap produk pie nanas yang cukup banyak membuat KWT Barokah Lumintu membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memproduksi, yaitu membutuhkan 5-7 kali pengulangan proses produksi sehingga menjadi tidak efektif dan efisien. Kondisi ini dapat menyebabkan beberapa kerugian seperti hilangnya peluang pasar dan calon konsumen karena pemenuhan produk yang tidak dapat terpenuhi, kapasitas produksi yang masih sedikit dan pemanfaatan limbah produk olahan nanas yang menjadi tidak maksimal. Kegiatan pengabdian yang diawali pemberian alat dengan metode pendampingan dan penyuluhan terhadap penerapan ipteks pada teknologi tepat guna menjadi angin segar bagi KWT Barokah Lumintu dalam menghadapi permasalahan tersebut. Pijakan pertama ini menjadi gerbang awal untuk KWT Barokah Lumintu untuk dapat mengembangkan produk olahan pie nanas untuk dapat terus berkembang dan menjadi produk yang mampu memenuhi pasar secara kontinyu. Alat yang diberikan sebagai hibah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa alat pengadon tepung, *juicer* tanpa ampas serta alat penunjang lainnya



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian ini. Pada saat pemberian alat berupa teknologi tepat guna juga dibarengi dengan proses transfer teknologi tentang bagaimana penggunaan alat-alat yang diberikan disertai dengan fungsi lainnya yang bisa dimanfaatkan selain digunakan untuk mengolah produk yang menjadi sasaran yaitu pie nanas.

Pemberian alat teknologi tepat guna yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengusul kepada KWT Barokah Lumintu ini berorientasi pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga tidak hanya memberikan alatnya saja tetapi juga memberikan pelatihan, pendampingan agar mitra sasaran dapat berkembang dan mobilisasi terhadap ilmu pengetahuan dapat terpenuhi sebagai bekal untuk menyelesaikan masalah yang ada serta penyuluhan terhadap pengelolaan manajemen usaha yang dilakukan dengan menyampaikan materi tentang pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan dalam menjalankan usaha pengolahan produk olahan nanas. Pada kondisi ini tim pengusul menjadi fasilitator yang secara partisipator melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat (Afandi, 2022).

Melalui penerapan teknologi tepat guna yang dapat mendukung usaha produktif di KWT Barokah Lumintu pada produk olahan pie nanas ini terdapat dua jenis alat besar yang diserahkan kepada KWT. Alat tersebut diantaranya adalah teknologi tepat guna berupa mesin pengaduk adonan multifungsi (mixer rakitan) dengan kapasitas produksi 5 sampai 7 kg sekali proses produksi untuk mengadon tepung pada proses pembuatan pie nanas. Kemudian teknologi tepat guna lainnya adalah *smart slow juicer* yang digunakan untuk melakukan ekstraksi sari nanas dan memisahkannya dengan ampas nanas sehingga menghasilkan sari nanas lebih banyak dibandingkan diblender biasa dan ampas yang cocok untuk diolah menjadi topping pada pie nanas.



Gambar 1. Teknologi Tepat Guna Alat Pengadon Tepung (Mixer Pengadon)

Alat teknologi tepat gunatersebut diterima secara simbolis oleh Ibu Twi Wahyuningsih selaku ketua KWT Barokah Lumintu dan disambut baik oleh anggota KWT lainnya serta disaksikan langsung oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Karangreja. Setelah alat diterima kemudian langsung diberikan pelatihan tentang



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

cara penggunaan teknologi tepat guna tersebut dan manfaat-manfaat lainnya yang dapat diperoleh KWT. Mixer rakitan yang dapat digunakan untuk mengadon adonan tepung dalam pembuatan pie nanas ini memiliki kapasitas produksi 5-7 kg sekali produksi yang berarti hal ini dapat sangat membantu KWT Barokah Lumintu untuk meningkatkan kapasitas produksi pada proses pengolahan pie nanas. Penyerahan alat ini menjadi salah satu solusi dalam pemenuhan permintaan pie nanas oleh konsumen dan membuka kesempatan bagi KWT untuk menerapkan kontinuitas produk pie nanas. Selain ini penerapan teknologi ini juga dapat memberikan efisiensi waktu dan efektivitas produksi karena sebelumnya kegiatan produksi hanya mampu dilakukan sebanyak 1,2 kg adonan rata-rata yang bisa diolah sekali produksinya hal ini menyatakan bahwa penerapan alat yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas produksi yaitu sebesar 4 sampai 5 kg sekali produksi, selain itu juga menghemat waktu kurang lebih 3 sampai 5 kali lipat lebih praktis daripada mengolah adonan dengan cara manual tanpa bantuan alat.



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Teknologi Tepat Guna pada *Smart Slow Juicer*

Pendampingan dan pelatihan selanjutnya adalah penggunaan teknologi tepat guna berupa alat *smart slow juicer* yang memudahkan KWT dalam memperoleh ekstraksi sari nanas dengan kualitas paling optimal dan mudah, yaitu ampas dan sari nanas langsung terpisah (tanpa perlu diperas lagi untuk mendapatkan sari dan ampas nanas yang sesuai dengan yang diinginkan). Penggunaan alat ini mampu mendapatkan sari nanas lebih banyak sekitar 600-700 ml per 1kg tanpa perlu ditambahkan air biasa untuk dapat menghaluskan nanas menjadi ampas yang dibutuhkan sebagai topping pie nanas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penggunaan slow juicer meningkatkan efisiensi ekstraksi sekitar 80-90%. Pelatihan penggunaan alat teknologi tepat guna untuk pengolahan nanas juga disertai dengan manfaat dari kegunaan lainnya yang bisa dimanfaatkan oleh KWT dalam diversifikasi produk lainnya selain untuk meningkatkan kapasitas produksi olahan pie nanas.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah penyuluhan pengelolaan manajemen usaha dengan memberikan materi tentang pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan agar Ketua KWT Barokah Lumintu beserta tim dapat lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan manajemen usaha sehingga usaha yang sedang dijalankan saat ini dapat berkembang lebih luas lagi. Permasalahan lainnya yang dihadapi KWT Barokah Lumintu adalah rendahnya jiwa kewirausahaan anggotanya. Sebagian besar anggota masih memiliki pola pikir sebagai pekerja (*employee mindset*) daripada pengusaha (*entrepreneur mindset*). Hal ini tercermin dari sikap menunggu perintah ketua, tidak berinisiatif mencari peluang pasar baru, enggan mengambil risiko untuk inovasi produk, dan kurangnya orientasi terhadap kepuasan pelanggan. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi nanas yang melimpah belum dimanfaatkan secara optimal. Harga jual nanas segar yang fluktuatif (Rp 3.000-8.000 per kg) seringkali merugikan petani, terutama saat panen raya. Padahal, melalui pengolahan dengan jiwa kewirausahaan yang kuat, nilai nanas dapat ditingkatkan hingga 300-500% dari harga bahan baku.



Gambar 3. Penyuluhan Pengelolaan Manajemen Usaha

Jiwa kewirausahaan (*entrepreneurial spirit*) adalah sikap mental dan perilaku yang mendorong seseorang untuk mencari, menciptakan, dan memanfaatkan peluang usaha dengan kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko (Kusumastuti, 2021). Jiwa kewirausahaan merupakan kepribadian yang telah terinternalisasi melalui nilai-nilai kewirausahaan bagi orang yang melakukan kegiatan usaha (Sukirman, 2017). Jiwa kewirausahaan memiliki karakteristik utama: (1) berorientasi pada tindakan, (2) berpikir sederhana, (3) selalu mencari peluang, (4) mengejar prestasi, (5) bertanggung jawab terhadap nasib dan keputusan yang diambil, dan (6) memiliki komitmen pada orang lain. *Entrepreneurial mindset* berbeda dengan *employee mindset* dalam beberapa aspek fundamental. Wirausaha berfokus pada penciptaan nilai, mengambil inisiatif, berorientasi pada solusi, dan melihat kegagalan sebagai pembelajaran. Sebaliknya, pekerja cenderung



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

menunggu instruksi, menghindari risiko, dan fokus pada keamanan kerja (Drucker, 2019). Sebagai wadah pembelajaran, Kerjasama dan unit produksi bagi Perempuan tani, Kelompok Wanita Tani Barokah Lumintu antusias dan menerima dengan baik energi positif dari materi tentang pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan yang mendorong anggota kelompok tidak hanya mengerjakan apa yang menjadi tugasnya tetapi juga turut serta dalam partisipasi pengembangan usaha yang dikelola oleh KWT. Harapannya adalah semua kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan mampu mendorong KWT Barokah Lumintu untuk terus semakin berkembang dan menambah kapasitas produksi sehingga mampu untuk membuka lapangan pekerjaan lebih luas terutama bagi Wanita tani di desa Siwarak dan sekitarnya. Selain keuntungan yang semakin bertambah, Tingkat kesejahteraan rumah tangga Masyarakat sekitar pun dapat meningkat. Hal ini juga tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung lainnya seperti dukungan dari pemerintah desa, antusiasme peserta yaitu anggota KWT Barokah Lumintu, dan potensi sumberdaya yang ada.

Kendala yang dihadapi

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan oleh tim pengabdian ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. Kendala tersebut yaitu dalam mengumpulkan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) secara lengkap agar informasi yang diberikan dapat sampai ke seluruh anggota, tetapi karena tidak semua yang dapat hadir sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat secara menyeluruh sampai ke semua anggota KWT, walaupun pada akhirnya terdapat transfer informasi yang dilakukan antar anggota KWT yang sudah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan terdapat kesimpulan bahwa Kendala produksi karena penggunaan alat produksi yang masih manual dan mengandalkan tenaga manusia saja yang menyebabkan kapasitas produksi olahan pie nanas menjadi sedikit ini mulai dapat teratasi dengan penggunaan alat berupa teknologi tepat guna dari pemberian hibah peralatan yaitu mixer pengadon otomatis yang dapat meningkatkan kapasitas produksi olahan pie nanas dengan kapasitas produksi dari 1,2 kg menjadi 4 sampai 5 kg sekali produksi. Serta alat *smart slow juicer* yang mampu meningkatkan efisiensi ekstraksi sari nanas sebesar 80-90% sehingga mampu menghasilkan sari nanas yang lebih banyak dan ampas yang lebih optimal untuk pembuatan selai nanas sebagai topping pie nanas. Pemberian pendampingan yang disertai pelatihan penerapan teknologi tepat guna ini mampu menambah wawasan KWT Barokah Lumintu dalam proses penggunaan alat dan manfaat lainnya yang bisa dirasakan dari penggunaan alat yang sudah diberikan sehingga anggota dapat melakukan diversifikasi produk olahan lainnya dengan menggunakan alat tersebut. Pengelolaan manajemen usaha yang diawali dengan pemberian materi pentingnya jiwa wirausaha ini menjadi penting sebagai bekal bagi ketua dan anggota KWT Barokah Lumintu untuk mengelola usaha dalam produksi pengolahan nanas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman berkat dukungan dan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

pendanaan yang diberikan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis Penerapan IPTEKS tahun 2025 dengan nomor kontrak 14.1/UN23.34/PM.01/V/2025 dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Pertanian UNSOED, anggota tim pengabdi, ketua dan anggota KWT Barokah Lumintu, BPP Kecamatan Karangreja serta seluruh pihak atas dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. N. L. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat (Cetakan 1 ed.)*. (A. B. Suwendi, Ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Drucker, P. F. (2019). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Harper Business.
- Kalista, A., Wibowo, Moh. M. A., Nuruddin, A. W., Wirawan, N. H., & Mawardi, S. C. (2022). *PEMBUATAN ALAT PEMOTONG SINGKONG DAN PISANG OTOMATIS GUNA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADA UKM DI DESA NGAWUN KECAMATAN PARENGAN*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (SNasPPM), 539–543.
- Kusumastuti, A. (2021). *Peran kewirausahaan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 19(1), 67–82.
- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019). *Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang*. Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan, 151–164.
- Sukirman. (2017). *JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN NILAI KEWIRAUSAHAAN MENINGKATKAN KEMANDIRIAN USAHA MELALUI PERILAKU KEWIRAUSAHAAN*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 20(1), 113–132.